



المؤتمر العالمي:  
تعليم الفتيات في المجتمعات المسلمة: التحديات والفرص  
The International Conference on: Girls' Education in Muslim Communities:  
Challenges and Opportunities



# Deklarasi Islamabad tentang Pendidikan Anak Perempuan di Komunitas Muslim

Diterbitkan oleh  
Konferensi Internasional:

## “Pendidikan Anak Perempuan di Komunitas Muslim: Tantangan dan Peluang”

11-12 Rajab 1446 H  
11-12 Januari 2025 M



الحمد لله، والصلاة والسلام على رسول الله، وعلى آله وصحبه ومن والاه، وبعد:

Dari ibu kota Pakistan, "Islamabad", atas nama seluruh umat Islam dari berbagai mazhab dan aliran, dan dengan kehormatan kehadiran Yang Mulia Perdana Menteri Republik Islam Pakistan, Tuan Muhammad Shehbaz Sharif.

Dengan kehadiran Yang Mulia Syekh Dr. Mohammed bin Abdulkarim Al-Issa, Sekretaris Jenderal Liga Muslim Dunia, dan Ketua Organisasi Ulama Muslim, Pemrakarsa Inisiatif Pendidikan Anak Perempuan di Komunitas Muslim, beserta para mufti senior, ulama, dan imam dari dunia Islam, serta negara-negara minoritas Muslim yang telah merespon seruan inisiatif ini yang mencerminkan hakikat Islam dan hak asasi manusia.

Dengan kehadiran Yang Mulia Tuan Hissein Brahim Taha, Sekretaris Jenderal Organisasi Kerjasama Islam (OKI), yang mewakili 57 negara anggota organisasi, yang merupakan organisasi internasional terbesar setelah Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Dengan kehadiran aktivis global dalam pendidikan anak perempuan, peraih Penghargaan Nobel Perdamaian, Nyonya Malala Yousafzai.

Dengan kehadiran Yang Mulia Sekretaris Jenderal Liga Universitas Islam, Profesor Sami Al-Sharif, yang mewakili universitas-universitas anggota liga tersebut, yang terdiri dari universitas-universitas negeri dan swasta terkemuka di negara-negara Islam.

Dengan kehadiran Yang Mulia para Menteri Pendidikan dan Menteri Pendidikan Tinggi dari negara-negara Islam yang telah menyetujui untuk hadir dan berkontribusi dalam mendukung inisiatif ini, serta menjelaskan citra agama Islam yang sebenarnya, yang mendukung pendidikan anak perempuan tanpa batasan atau syarat yang menghambat

Dengan kehadiran sejumlah pemimpin dan perwakilan organisasi internasional pemerintah yang berafiliasi dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa, serta organisasi-organisasi internasional non-pemerintah terkemuka yang peduli dengan pendidikan, hak perempuan, dan hak asasi manusia.

Dengan kehadiran Yang Mulia Profesor Francisco Rojas Aravena, Rektor Universitas Perdamaian (UPEACE), yang merupakan universitas eksklusif di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan dipimpin secara kehormatan oleh Sekretaris Jenderal PBB.

Dengan kehadiran Yang Mulia Tuan Abdrabuh Al-Yami, Direktur Jenderal Persatuan Kantor Berita Negara-negara Islam (UNA), yang menaungi semua kantor berita pemerintah negara-negara Islam, beserta para pemimpin dan perwakilan kantor berita dari negara-negara Islam yang turut hadir dan mendukung acara ini secara media.

Dengan kehadiran yang besar ini, tekad yang kuat dan aliansi yang kokoh, para peserta berkumpul untuk menyepakati deklarasi bersejarah ini yang ditandai dengan sifatnya yang efektif dan produktif. Implementasi praktisnya dimulai pada hari terakhir konferensi melalui penandatanganan perjanjian penting antara pihak-pihak terkait di lapangan, dengan tujuan memberdayakan hak pendidikan anak perempuan.

Pertemuan ini diadakan di bawah naungan dan kehormatan Yang Mulia Perdana Menteri Pakistan, Tuan Muhammad Shehbaz Sharif, dan sebagai tanggapan atas inisiatif Yang Mulia Sekretaris Jenderal Liga Muslim Dunia, Syekh Dr. Mohammed bin Abdulkarim Al-Issa. Mereka berkumpul dalam konferensi internasional: "Pendidikan Anak Perempuan di Komunitas Muslim: Tantangan dan Peluang"; sebagai bentuk kesadaran akan tanggung jawab besar terhadap umat Islam dan elemen-elemen kebangkitannya, guna mendorong pendidikan anak perempuan sesuai dengan konsep peradaban Islam, menemukan solusi yang efektif atas hambatan-hambatan yang menghalangi pendidikan mereka, serta meluruskan kesalahpahaman yang terkait dengannya.

Dengan mengambil inspirasi dari isi dua piagam bersejarah, yaitu (Piagam Makkah) dan (Piagam Membangun Jembatan Antar Mazhab Islam), yang diterbitkan oleh Liga Muslim Dunia, atas kesepakatan para ulama Islam dari kiblat mereka di Makkah. Kedua piagam ini menegaskan pentingnya memberdayakan perempuan dalam pendidikan di semua tingkatnya, dalam kerangka yang seimbang sesuai dengan fitrahnya, berdasarkan ajaran Islam dan nilai-nilai luhurnya, serta tidak boleh menyalahgunakan hak ini dengan meminggirkan perannya, merendahkan martabatnya, meremehkan statusnya, atau menghalangi peluangnya.

Setelah meninjau hasil pertemuan tertutup para ulama besar dan mufti terkemuka umat Islam serta perwakilan lembaga-lembaga fikih, pada hari Jumat, 10 Rajab 1446 H, di Pusat Konferensi, di Ibu Kota Republik Islam Pakistan, Islamabad, yang dipimpin oleh Yang Mulia Sekretaris Jenderal Liga Muslim Dunia, Ketua Organisasi Ulama Muslim, Syekh Dr. Mohammed bin Abdulkarim Al-Issa, dalam rangka inisiatif Liga Muslim Dunia: "Inisiatif Pendidikan Anak Perempuan di Komunitas Muslim".

Dalam pertemuan tertutup tersebut, sejumlah mufti terkemuka dunia Islam, anggota dewan dan majelis ulama, Akademi Fikih Islam yang berafiliasi dengan Liga Muslim Dunia, serta Akademi Fikih Islam Internasional yang berafiliasi dengan Organisasi Kerjasama Islam, berkumpul untuk membahas isu yang menjadi perhatian dunia Islam, yaitu hak anak perempuan untuk mendapatkan pendidikan: "tanpa batasan tertentu" dan "tanpa syarat yang menghalangi".

Pada akhir pertemuan, para peserta menyimpulkan bahwa pendidikan bagi perempuan adalah hak yang sah dan disepakati oleh para ulama umat Islam; berdasarkan tuntunan syariat yang mewajibkan setiap Muslim (laki-laki maupun perempuan) untuk menuntut ilmu. Mereka menegaskan bahwa hak ini tidak boleh dibatasi oleh usia, tingkat pendidikan, atau bidang tertentu, serta tidak boleh ada anggapan bahwa syariat Islam memberikan pembatasan dalam hal ini, setelah para ulama dari berbagai mazhab dan aliran, baik masa lalu maupun masa kini, telah sepakat tentang keabsahan pendidikan bagi perempuan sebagaimana halnya bagi laki-laki.

Mereka juga menjelaskan bahaya menafsirkan teks-teks syariat secara salah dan bertentangan dengan tujuan agungnya untuk membenarkan konsep-konsep yang keliru terkait pendidikan perempuan, seperti membenarkan adat istiadat atau tradisi tertentu atau tujuan lainnya. Mereka menegaskan bahwa tindakan yang salah seperti ini adalah kejahatan besar terhadap syariat.

Dengan mempertimbangkan dan menghargai pentingnya aspek strategis dan krusial dari pertemuan keragaman Islam yang besar dan belum pernah terjadi sebelumnya ini, yang melibatkan para pemimpin agama yang beragam dan berpengaruh, untuk menangani masalah mendesak ini yang telah lama tertunda tanpa solusi agama yang tegas. Karena setiap masalah yang berakar pada pemikiran agama tidak dapat diselesaikan dengan seruan politik, hukum, sanksi ekonomi, atau cara lainnya, dan hanya dapat diatasi dengan partisipasi keagamaan yang efektif dan berpengaruh, yang mampu menjelaskan kebenaran agama sebagaimana diungkapkan oleh para ulama umat Islam yang memiliki pengaruh dan ketegasan dalam menangani masalah seperti ini.

Setelah membahas situasi pendidikan anak perempuan di komunitas Muslim di seluruh dunia, terutama di daerah konflik dan ketegangan, di mana peluang semakin berkurang dan hambatan semakin meningkat, dan setelah mengingat tantangan global dan perubahan sosial saat ini, yang berdampak negatif pada program pembangunan, konferensi dengan kehadirannya yang bersejarah mencapai beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Mengapresiasi langkah transformasi pertama dari jenisnya dalam isu pendidikan anak perempuan yang sangat penting dalam realitas dan masa depan komunitas Muslim, dengan partisipasi yang juga pertama kali melibatkan seluruh pemimpin agama Muslim yang berpengaruh pada ratusan juta umat Muslim. Ini adalah peristiwa penting, yang telah menempuh jalan yang benar, dan mendukung pendidikan anak perempuan dengan logika keagamaan dan pendekatan yang tepat.

2. Menegaskan bahwa pendidikan anak perempuan bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga kebutuhan sosial yang mendesak. Pendidikan adalah hak asasi yang telah dijaga oleh ajaran agama samawi, diwajibkan oleh ajaran Islam, diperkuat oleh perjanjian internasional, dan diakui oleh konstitusi nasional.
3. Berpegang pada prinsip-prinsip pendidikan Islam, untuk membingkai proses pendidikan sesuai dengan komitmen terhadap identitas, sambil memanfaatkan pengalaman dan keahlian nasional maupun internasional yang telah berkontribusi pada peningkatan pendidikan.
4. Bersinergi dalam upaya melindungi hak anak perempuan dalam mendapatkan pendidikan dan memastikan mereka mendapatkan pelatihan yang memadai. Peran perempuan terdidik dalam mengasuh keluarga dan membangun masyarakat yang stabil berkontribusi pada perdamaian dunia, keharmonisan negara, serta memperkuat perlindungan dari bahaya ekstremisme, kekerasan, kejahatan, dan ateisme.
5. Memberikan peringatan terhadap pendapat, fatwa, dan pemikiran ekstrem yang berasal dari adat dan tradisi sebagian masyarakat yang menghambat pendidikan anak perempuan dan meremehkan peran perempuan. Hal seperti itu merupakan bentuk penyalahgunaan agama untuk membenarkan kebijakan diskriminasi dan pengucilan.
6. Mengerahkan semua potensi untuk mendukung upaya negara-negara Islam dalam mengembangkan pendidikan, baik dari segi metode maupun kontennya, dengan fokus pada pendidikan anak perempuan - secara khusus -, dan menempatkannya sebagai prioritas utama dalam agenda nasional. Hal ini dilakukan untuk menjamin hak semua anak perempuan dalam memperoleh pendidikan dan sebagai komitmen terhadap janji internasional dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.
7. Memberikan beasiswa gratis untuk membuka peluang pendidikan bagi anak perempuan yang menghadapi dampak kemiskinan, konflik, dan tantangan sosial.
8. Memberikan perhatian khusus pada keputusan akademi fikih Islam dan fatwa-fatwa lembaga ilmiah mengenai hak syar'i perempuan untuk mendapatkan pendidikan di berbagai bidang dan tingkatan. Keputusan dan fatwa tersebut perlu disebarluaskan, dan pandangan-pandangan menyimpang yang menargetkan hak agama dan hak asasi ini harus dilawan.
9. Meningkatkan konten pendidikan digital, dengan mengajak lembaga pendidikan dan organisasi internasional untuk mengembangkan konten digital yang memudahkan akses pendidikan bagi anak perempuan, terutama di daerah-daerah terpencil.

10. Mengembangkan program pendidikan khusus untuk penyandang disabilitas dengan menyediakan lingkungan belajar yang memadai, serta tenaga pengajar yang berkualitas, untuk memastikan mereka mendapatkan peluang yang setara dalam pencapaian ilmiah dan partisipasi sosial.
11. Mengajak lembaga legislatif di negara-negara Islam untuk berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan anak perempuan melalui penerbitan undang-undang, peraturan, dan sistem nasional.
12. Mengajak lembaga media pemerintah dan swasta di dunia Islam untuk mengadakan kampanye kesadaran dan program edukasi mengenai pentingnya pendidikan anak perempuan. Hal ini dilakukan dengan koordinasi bersama para ahli pendidikan dan media, serta melibatkan ulama, imam, dan pembimbing agama untuk menanggapi semua suara yang menolak, berdasarkan ajaran agama Islam yang sebenarnya.
13. Mendukung studi dan penelitian ilmiah yang membahas pendidikan anak perempuan di komunitas Muslim, serta memandang cara terbaik untuk meningkatkan pendidikan tersebut, dan mengurangi hambatan yang menghalangi tercapainya tujuan tersebut.
14. Mengapresiasi inisiatif perintis yang digagas oleh Yang Mulia Sekretaris Jenderal Liga Muslim Dunia, Ketua Organisasi Ulama Muslim, Dr. Mohammed bin Abdulkarim Al-Issa, dalam meluncurkan platform kemitraan internasional yang lebih luas untuk mendukung pendidikan anak perempuan di komunitas Muslim, melalui aliansi yang mencakup organisasi PBB, lembaga pemerintah, dan entitas swasta.
15. Menganggap siapa pun yang menolak atau memiliki keberatan terhadap prinsip-prinsip agama Islam ini - berdasarkan kesepakatan dari kelompok yang disebutkan dalam mukadimah deklarasi ini - berada di luar konsep umat Islam, dan tidak dihitung sebagai bagian dari mereka, serta harus dijauhkan dari pemikirannya (baik itu individu, lembaga, atau entitas publik atau swasta).
16. Menyampaikan pesan yang tegas dan jelas kepada semua platform keagamaan - termasuk pengajaran agama dan khotbah Jumat di seluruh dunia Islam dan negara-negara minoritas -, bahwa sudah cukup mencemarkan Islam, dan sudah cukup melakukan pelanggaran terhadap hak-hak perempuan.
17. Menugaskan pemrakarsa inisiatif, Yang Mulia Sekretaris Jenderal Liga Muslim Dunia, Ketua Organisasi Ulama Muslim, Dr. Mohammed bin Abdulkarim Al-Issa, untuk

menyampaikan semua keputusan konferensi, serta memantau implementasinya dan mendukungnya secara materiil dan moril, kepada:

1/ Pemerintah-pemerintah negara Islam melalui Yang Mulia Sekretaris Jenderal Organisasi Kerjasama Islam dalam kerangka perjanjian yang telah ditandatangani antara kedua belah pihak.

2/ Lembaga-lembaga pendidikan pemerintah dan swasta di negara-negara Islam dan negara-negara minoritas Muslim.

- Sebagai penutup, para peserta konferensi mengucapkan terima kasih kepada Perdana Menteri Republik Islam Pakistan atas upayanya dalam menyelenggarakan dan mendukung konferensi ini. Mereka juga mengucapkan terima kasih kepada Liga Muslim Dunia atas organisasinya yang sangat baik, serta mengusulkan kepada pemrakarsa inisiatif untuk membentuk komite permanen guna menindaklanjuti pelaksanaan hasil-hasil penting dari acara ini, termasuk perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani, yang akan meletakkan dasar bagi pekerjaan yang efektif, sebagaimana yang ditegaskan oleh inisiator dalam pembukaan konferensi, yang isinya adalah sebagai berikut: "Inisiatif ini, Insya Allah, akan menjadi langkah yang "efektif" dan "berdampak nyata". Hal ini diwujudkan melalui perjanjian-perjanjian kualitatif yang akan ditandatangani. Inisiatif ini bukan sekadar "seruan yang berlalu begitu saja", "pengumuman biasa", atau "sekadar menunjukkan sikap", tetapi ini akan menjadi perubahan signifikan dalam mendukung pendidikan anak perempuan. Setiap anak perempuan yang terpinggirkan akan merasa bahagia, dan setiap masyarakat yang sangat membutuhkan kontribusi putra-putri mereka akan turut bergembira."

وصلی اللہ علی نبینا محمد، وعلی آلہ وصحبہ وسلم.

Diterbitkan di "Islamabad-Pakistan"  
12 Rajab 1446 H - 12 Januari 2025 M

